



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Ambisi Tertinggi Seorang Rasul

oleh T. Austin-Sparks

Pertama kali diterbitkan di dalam majalah "A Witness and A Testimony" September-Oktober 1969, 47-5.

Judul asli: "An Apostle's Supreme Ambition".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

"Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya" (Filipi 3:10).

Ada beberapa kata dalam tulisan-tulisan rasul ini yang mengungkapkan seberapa besarnya komitmen laki-laki ini kepada Tuhan Yesus. Seluruh konteks adalah satu curahan sempurna hatinya kepada Dia yang menurutnya telah "menangkap" dia, dan ia meng-fokuskan semuanya ke dalam setengah kalimat singkat ini: "yang kukehendaki ialah mengenal Dia."

Hal yang mengesankan tentang ambisi yang dinyatakan ini adalah waktu di mana pernyataan ini dibuat. Berikut ini adalah seorang laki-laki yang telah memiliki wahyu dan pengetahuan tentang Yesus Kristus yang lebih besar dari semua laki-laki lain sampai pada saat itu. Pengetahuan ini dimulai pada saat di mana ia berkata, "Ia berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam aku." Awal itu menghancurkan dia, dan mengirim dia ke padang gurun untuk mencoba memahaminya. Kemudian ia telah "diangkat ke tingkat yang ketiga dari sorga dan mendengar kata-kata yang tak terkatakan, yang (ia katakan) yang tidak boleh diucapkan manusia." Di antara, dan di sekitar kedua pengalaman itu, ada bukti akan pengetahuan yang semakin meningkat akan Kristus. Di sini, setelah

semua itu, menjelang akhir hidupnya, ia menangis dengan penuh semangat: “yang kukehendaki ialah mengenal Dia.”

Paling tidak yang bisa kita katakan tentang hal ini adalah bahwa Kristus yang ada di dalam pandangan adalah Kristus yang sungguh sangat besar, yang melampaui kapasitas dan pemahaman terbesar manusia. Hal ini berdiri dengan begitu kontras-nya dengan Kristus yang terbatas yang ada di dalam pengakuan dan pemahaman kita! Betapa sungguh lebih banyak lagi yang ada di dalam Kristus daripada apa yang pernah kita lihat! Tapi kita harus menguraikan ayat-ayat ini. Ayat-ayat ini terbagi dengan kata-kata utamanya, dan dapat dinyatakan di dalam empat kalimat tersebut.

- (1) Semangat yang mengatur: “Yang kukehendaki ialah mengenal Dia.”
- (2) Kekuatan yang mujarab: “Kuasa kebangkitan-Nya.”
- (3) Dasar yang penting: “Persekutuan dalam penderitaan-Nya.”
- (4) Prinsip yang progresif: “Menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya.”

1. Semangat yang mengatur

“Yang kukehendaki ialah mengenal Dia.”

Di sini, sedikit pelajaran kata-kata baik membantu dan diperlukan. Di dalam bahasa asli Perjanjian Baru ada dua kata untuk “menenal” atau “pengetahuan” atau “untuk mengetahui”. Mereka berjalan dalam banyak kesempatan dan koneksi melalui seluruh Perjanjian Baru.

Salah satu kata-kata ini memiliki arti pengetahuan dari informasi; diberitahu, dengan membaca, berdasarkan laporan. Hal ini lebih tepat adalah pengetahuan yang datang dengan mengamati, belajar, mencari, atau berbicara. Hal ini lebih agak adalah pengetahuan tentang hal-hal, orang-orang, dan lain-lain. Kata yang lain membawa makna pengalaman pribadi, kenalan intim; dan pengetahuan batiniah. Kadang-kadang ada awalan yang memberikan makna “pengetahuan penuh” (epi). Yang kedua dari kata-kata dan makna-makna ini adalah apa yang Paulus gunakan dan mempekerjakan di sini: “Yang kukehendaki ialah untuk memiliki atau mendapatkan lebih banyak lagi dari pengetahuan akan Dia yang adalah pengalaman pribadi oleh pengenalan pribadi, dengan hubungan langsung yang hidup dengan Dia.”

Hal ini menghilangkan segala sesuatu dari alam teori, intelek, dan pemberitahuan belaka. Ini adalah hasil dan akibat dari tindakan Roh Kudus di dalam batin. Itulah sebabnya Paulus menghubungkan dengan pengetahuan ini “kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya.” Ini adalah pengetahuan yang kuasa, yang lahir dari pengalaman yang mendalam. Dan ini adalah satu-satunya pengetahuan yang benar tentang Kristus! Hal ini ditanam atau ditempa dalam di dalam kehidupan batin.

2. Kekuatan yang mujarab

“Kuasa kebangkitan-Nya.”

Meskipun ada suatu aspek masa depan dari seluruh pernyataan ini, yaitu, penyempurnaan dalam kemuliaan, kita harus memahami bahwa dalam setiap kalimat-kalimat ini Paulus sedang memikirkan kehidupan saat ini. Bahkan dalam ayat berikutnya, di mana ia berbicara tentang mencapai ke “kebangkitan-keluar dari antara orang mati”, ia sedang berpikir terutama pada

kenaikan-keluar rohani dan moral saat ini. Dia telah mengetahui sesuatu akan kekuatan seperti ini. Pertobatannya adalah seperti ini. Berulang kali, dalam apa yang ia sebut “kerap kali dalam bahaya maut” dia tahu itu. Mungkin yang terbesar dari semua adalah pengalamannya di Asia dan Listra (2 Korintus 1:9; Kisah Para Rasul 14:19-20).

Kuasa kebangkitan dan hidup adalah pengenalan akan Kristus. Dengan beginilah bagaimana kita mengenal Dia, dan hal ini tersedia bagi setiap orang percaya. Hal ini untuk menimbulkan ketekunan, untuk menguasai, untuk memenuhi pelayanan, untuk menjaga kesaksian Tuhan di dunia; untuk setiap kebutuhan yang menuntut hal ini dalam kaitannya dengan kepentingan dan kemuliaan Kristus. Hal ini menempatkan kehidupan pada dasar gaib. Ini adalah kuasa kebangkitan-Nya, mujizat terbesar dalam sejarah.

3. Dasar yang penting

“Persekutuan dalam penderitaan-Nya.”

Dalam hubungan ini ada beberapa hal yang kita harus segera sisihkan. Ada penderitaan Kristus yang kita tidak turut bagian, dan tidak dipanggil untuk turut bagian, meskipun kadang-kadang tampaknya ada garis yang sangat halus dan tipis di antara mereka.

Kita tidak turut bagian dalam penderitaan penebusan Kristus. Ada satu alam penderitaan yang hanya dialami oleh-Nya. Pekerjaan penebusan manusia adalah milik-Nya sendiri, bagi kita. Ketika Dia yang tanpa dosa dibuat menjadi dosa bagi kita, Dia sendirian, bahkan ditinggalkan-Allah pada saat kekal itu. Pada kenyataan itu seluruh kebenaran akan Pribadi-Nya yang unik bergantung, dan seluruh sistem akan korban yang sempurna bersandar; Domba tak bernoda.

Tapi ketika semua itu diterima dan ditetapkan, ada penderitaan Kristus yang di mana kita memiliki persekutuan dengan Dia. Kita juga, karena Allah, mungkin dihina dan dihindari orang. Kita dapat diragukan, dikucilkan, dianiaya, dihina, disiksa, dan bahkan “dibunuh”, baik dalam tindakan dan “setiap saat.” Paulus berbicara tentang residu penderitaan Kristus yang ia sedang membantu untuk mengisi demi “tubuh-Nya yaitu Jemaat.” Ini adalah wilayah dan sistem penderitaan yang lain, dan berbeda. Paulus memandang hal ini sebagai suatu kehormatan dan sesuatu di mana ia dapat bersukacita, karena ini adalah untuk Yang Satu yang ia begitu sangat kasihan. Tapi dia juga melihat bahwa penderitaan dengan dan bagi Kristus ini memberikan dasar untuk mengenal Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya. Rasul ini akan setuju bahwa hanya mereka yang tahu persekutuan ini yang benar-benar mengenal Tuhan. Kita tahu hal itu! Hal ini sangat jelas terbukti bahwa kebergunaan yang nyata dalam hal rohani datang dari pengirik buah anggur, dan “mereka yang telah lebih banyak menderita memiliki paling banyak untuk diberikan.” Tidak ada yang buatan tentang buah Kristus.

4. Prinsip yang progresif

“Menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya.”

Hal ini penting dalam memahami Rasul untuk menyadari bahwa ia tidak berpikir tentang menjadi serupa dengan Kristus dalam kematian-Nya sebagai akhir dari segalanya. Arti sebenarnya adalah bahwa ia harus meningkat dalam pengenalan-nya akan Kristus, mengetahui kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya dengan menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya. Kematian-Nya – kematian Kristus – berada di belakang, sesuatu di awal, dan sejarah rohani orang

percaya adalah bekerja kembali ke apa yang diartikan dari kematian itu. Ini berarti akhir dari "manusia lama", penyaliban pikiran dan kehendak dunia; penutupan pintu pada seluruh sistem yang tidak berpusat pada dan diatur oleh Kristus.

Semua ini telah dinyatakan dan disajikan dalam surat-surat Paulus sebelumnya; tapi ini adalah makna yang harus semakin menjadi nyata dan benar dalam pengalaman rohani. Yang dimaksud dengan kematian Kristus – Paulus mengajarkan – harus menjadi sejarah batin orang percaya, dan ini akan bekerja – secara progresif – dalam kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya. Sehingga, dengan menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, ia akan tiba pada pengetahuan yang lebih lengkap akan Dia dan kekuatan Ilahi itu. Hal ini selalu demikian.

Semangat yang mengatur membuka jalan bagi kuasa yang mujarab, dan bekerja, berdasarkan dasar penting, melalui prinsip progresif untuk menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya.